



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN OBJEK WISATA DAN PANTAI

Shania Salsabila¹, Syifa Aulia², Dede Indra Setiabudi³

¹ shania206@gmail.com

² Auliasyifa256@gmail.com

³ dede@iai-alzaytun.ac.id

^{1,2,3} Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

ABSTRACT

Pancer Door Beach is a place that is very popular with all people, from parents to children. In addition to existing tourist attractions, a large area, and several places to exercise, as well as a very busy buying and selling the place and a place for learning for students to be part of the concepts in learning. The advantage of the Pancer Door beach tourism object is its large waves. For visitors who want to enjoy culinary tourism in the Pancer Door beach area, they also provide stalls around the beach area and many other supporting facilities. Tourist objects can be used for students to learn in open spaces. Like fishers looking for fish, students can immediately see how the fishers catch fish and what types of marine life are caught—then planting mangrove plants around the coast, which can prevent beach abrasion. The application of learning using the Pancer Door beach tourism object as one of the learning aids that can improve student learning outcomes in science learning, teachers must take advantage of the environment to improve student learning outcomes. The proximity of students to learning resources that come from the environment to culture is interesting.

Keywords: Science Learning, Media, Tourist Attractions and Beach.

Abstrak

Pantai Pancer Door merupakan tempat yang sangat digemari oleh semua kalangan, dari orang tua sampai kanak-kanak. Selain obyek wisata yang ada, kawasan yang luas, dan beberapa tempat untuk berolahraga, serta adanya tempat jual beli yang sangat ramai dan tempat pembelajaran bagi peserta didik menjadi bagian konsep-konsep dalam pembelajaran. Kelebihan dari obyek wisata pantai Pancer Door adalah memiliki ombak yang sangat besar. Bagi pengunjung yang ingin menikmati wisata kuliner kawasan pantai Pancer Door juga menyediakan warung-warung di sekitar area pantai dan juga tersedia banyak fasilitas pendukung lainnya. Obyek wisata dapat dimanfaatkan untuk pelajar melakukan pembelajaran di ruang terbuka. Seperti halnya para nelayan yang sedang mencari ikan, peserta didik bisa langsung melihat bagaimana para nelayan menangkap ikan, dan jenis biota laut apa saja yang ditangkap. Kemudian untuk penanaman tumbuhan mangrove yang ada di sekitar pesisir pantai, yang dapat mencegah abrasi pantai. Penerapan pembelajaran menggunakan media obyek wisata pantai Pancer Door sebagai salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, guru haruslah memanfaatkan lingkungan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kedekatan peserta didik dengan sumber belajar yang bersumber dari lingkungan hingga budaya menjadi hal yang menarik.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Media, Objek Wisata dan Pantai.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA Dasar (SD) menjanjikan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar, memahami diri sendiri dan lingkungan alamnya, dan kedepannya dapat lebih berkembang menjadi aplikasi sehari-hari. Dalam hal ini, menurut Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang membahas tentang bagaimana alam dipahami secara sistematis. Oleh karena itu, sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, melainkan suatu proses penemuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media adalah penyampaian pesan untuk mewujudkan tujuan pengajaran dari pengirim informasi (guru) kepada penerima informasi

(siswa). Jenis medianya bermacam-macam mulai dari media sederhana seperti media kartu hingga media modern seperti komputer dan internet. Berdasarkan panca indera yang digunakan siswa ketika menggunakan media pembelajaran. Media dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media pembelajaran adalah sarana atau alat program yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerima informasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya untuk membantu guru mengajar, tetapi lebih untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, sehingga dapat dimaksimalkan untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di kelas. Indonesia dikenal oleh dunia internasional sebagai negara dengan ribuan pulau dan keragaman budaya yang beragam. Indonesia juga memiliki banyak potensi wisata, tersebar di berbagai daerah mulai dari Sumatera hingga Irian. Oleh karena itu, setiap daerah di Indonesia pasti memiliki daya tarik wisata dan ini menjadi salah satu daya tarik yang banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun internasional di kawasan tersebut. Objek wisata tidak hanya digunakan sebagai tempat kunjungan untuk hiburan, bisnis atau tujuan lain, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial, budaya dan ekonomi. Oleh karena itu, tempat-tempat wisata dapat menjadi sumber yang bermanfaat dan digunakan dalam proses pembelajaran di pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Saat ini banyak siswa, termasuk guru, melihat tempat wisata sebagai tempat rekreasi yang sering mereka kunjungi saat liburan. Akibatnya banyak guru yang tidak sempat meluangkan waktu untuk mengajak siswa mengetahui objek wisata sebagai sumber belajar. Jika semua guru ingin meluangkan waktu untuk mengajak siswa ke lokasi wisata dan menjelaskan kegiatan di sekitar mereka, maka siswa dan guru tersebut terlibat dalam melestarikan objek wisata.

Dalam Dokumen Pariwisata No. 22 Tahun 2006 yang tertuang dalam Permendiknas menyebutkan bahwa potensi daerah dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk pemanfaatan objek wisata sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, pemanfaatan lingkungan untuk mempelajari objek wisata termasuk dalam pembelajaran IPA. Objek wisata adalah suatu tempat yang memiliki daya tarik sehingga banyak orang yang datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Suatu tempat dibangun dan dikembangkan supaya menarik yang di dalamnya banyak objek atau sumber daya pariwisata sehingga dibudidayakan sebagai tempat berkunjung para wisatawan. Menurut Peraturan Menteri PU Nomor 09/PRT/M/2010 tentang Pedoman Pengaman Pantai disebutkan bahwa Pantai yaitu daerah yang merupakan pertemuan antara laut dan daratan diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah. Dan sedangkan Daerah pantai adalah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih saling dipengaruhi baik oleh aktivitas darat maupun laut. Kawasan pantai adalah kawasan yang memiliki dimensi yang sangat dinamis dengan berbagai ekosistem kehidupannya. Dimana seluruh kehidupan yang ada memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Perubahan garis pantai merupakan salah satu bentuk dinamisasi kawasan pantai, dimana terjadinya secara terus menerus. Dalam wikipedia yang membahas tentang pantai, Menurut koreksi PBB tahun 2008, Indonesia merupakan negara dengan garis Pantai terpanjang keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Kanada dan Rusia. Panjang garis pantai Indonesia tercatat sebesar 95.181 km. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan memaparkan tentang pengembangan media pembelajaran IPA menggunakan obyek wisata dan pantai. Karena pantai selain bisa dijadikan sebagai sawana wisata kepada anak-anak, pantai juga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau media pembelajaran bagi guru. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan media tersebut dengan kreatif dan inovatif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua metode, yaitu deskripsi eksploratif, dengan cara mendeskripsikan secara komprehensif fenomena tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Data observasi diperoleh langsung dari observasi lapangan. Obyek yang diamati adalah wisata pantai Pancerdor. Dokumentasi dikumpulkan sesuai kebutuhan untuk penelitian yang dianggap relevan. Selain itu, pemotretan dilakukan berdasarkan komponen pariwisata, dan hasil analisis didasarkan pada kebutuhan isi materi pembelajaran saintifik (IPA).

Para peneliti sengaja menggunakan teknik fotografi sehingga semua temuan di masa depan dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar, tabel, dan beberapa deskripsi. Dan metode kedua yakni penelitian kepustakaan yang merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan

sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pembelajaran IPA yang berisi materi tentang ekosistem khususnya dengan pendekatan etnosains yang mendominasi gambar lingkungan pantai berkaitan dengan ekosistem yang diilustrasikan melalui foto-foto yang termuat didalamnya. Tujuannya agar pembelajaran lebih menarik dengan adanya berbagai macam gambar dan warna yang mendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kesesuaian Komponen Obyek Wisata dan Pantai dengan Materi Pembelajaran IPA

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan Media pembelajaran dapat membantu pendidik memberikan materi pembelajaran (Abi et al., 2020 dalam Juhardi dan Amirullah., 2022). Secara umum, media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga elemen utama; yaitu audio, visual dan gerak. Ada banyak jenis media pembelajaran. Jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru atau instruktur dalam desain belajar. Media pembelajaran dibagi menjadi sembilan kelompok yaitu media audio (radio, podcast, BBC Learning, dll); media cetak (buku pelajaran, modul majalah sains, dll); Media cetak audio (buku kerja, gambar atau poster dengan pita atau CD) Dilengkapi Audio); Media Visual Senyap (OHT); Media Visual Gerak (Silent Film); Media Audio-Visual Dinamis (Siaran TV, Youtube, CD atau DVD Pembelajaran); Media Objek Fisik atau Visual bisu (bingkai atau tayangan slide, soundtrack); media benda (benda nyata, model tiruan); computer (media berbasis komputer dan teknologi, Computer Assisted Instructional atau CAI, dll) (Abi dkk., 2020 dalam Juhardi dan Aminullah., 2022). Guru lebih banyak menggunakan buku teks sebagai bahan referensi pembelajaran membuat pembelajaran menjadi monoton tanpa interaksi antar siswa dan guru. Siswa lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri karena bosan belajar bersama guru. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pengajaran guru mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang baik atau tidak memuaskan. Hasil analisis yang telah dilakukan memperlihatkan obyek wisata pantai Pancer Door yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai konten pembelajaran IPA. Obyek wisata tersebut dapat di lihat pada tabel 1 obyek wisata pantai Pancer Door berbasis photography essay sebagai konten pembelajaran IPA.

Tabel 1 Potensi obyek wisata pantai Pancer Door berbasis photography essay sebagai konten pembelajaran IPA

| No | Wisata Pantai Pancer Door | Materi Pembelajaran Yang Sesuai |
|----|---|--|
| 1. | Nilai Ekonomis | Mari berkreasi: Membuat karya hiasan berupa figura dengan kerang serta pasir pantai. |
| 2. | Tempat untuk berolahraga | Teks bacaan: Estafet bola, jogging, volly pantai, dan jalan sehat. |
| 3. | Tempat jual beli yang sangat ramai menjadi bagian konsep-konsep dalam pembelajaran. | Ayo berlatih: (Matematika) soal cerita tentang tambah, bagi, kali, dan kurang. |
| 4. | Penangkapan ikan di pantai oleh para nelayan | Pengenalan biota laut pada peserta didik |
| 5. | Penanaman Tumbuhan Mangrove | Upaya pengenalan kepada anak tentang abrasi dan erosi. |
| 6. | Kawasan wisata pantai Pancer Door | a. Komponen dasar wisata Spot olahraga b. Jual beli c. Pembelajaran bagi peserta didik |

Menurut hasil temuan peneliti dilapangan mengungkapkan bahwa obyek wisata pantai Pancer Door merupakan tempat yang sangat digemari oleh semua kalangan, dari orang tua sampai kanak-kanak. Selain obyek wisata yang ada, kawasan yang luas, dan beberapa tempat untuk berolahraga, serta adanya tempat jual beli yang sangat ramai dan tempat pembelajaran bagi peserta didik menjadi bagian konsep-konsep dalam pembelajaran Kelebihan dari obyek wisata pantai Pancer Door adalah memiliki ombak yang sangat besar. Sehingga banyak peselancar yang sangat tertarik untuk menaklukkan ombak besar di pantai tersebut. Pantai ini juga dijadikan destinasi wisata peselancar dari dalam negeri maupun mancanegara. Daya tarik sebelum memasuki wilayah Pantai Pancer Door Pacitan, para pengunjung akan melewati taman yang sangat indah dengan fasilitas yang unik, menarik dan juga banyak pohon-pohon yang rindang sehingga udara menjadi sejuk. Tempat tersebut bisa dinikmati bersama keluarga, teman, pasangan, serta anak-anak sekolah yang

sedang study toor. Bagi pengunjung yang ingin menikmati wisata kuliner kawasan pantai Pancer Door juga menyediakan warung-warung di sekitar area pantai.

Obyek wisata dapat dimanfaatkan untuk pelajar melakukan pembelajaran di ruang terbuka. Seperti halnya para nelayan yang sedang mencari ikan, peserta didik bisa langsung melihat bagaimana para nelayan menangkap ikan, dan jenis biota laut apa saja yang ditangkap. Kemudian untuk penanaman tumbuhan mangrove yang ada di sekitar pesisir pantai, guru dapat mengajak peserta didik untuk ikut membantu dalam penanamannya. Adapun juga kawasan pantai yang menyediakan tempat untuk berkemah. Sehingga kesimpulan dari studi pustaka, kawasan wisata pantai Pancer Door terdiri dari tiga fungsi diantaranya fungsi akomodasi, rekreasi, dan olahraga. Menurut peraturan lahan pada RTBL, ketiga fungsi tersebut dipilih.

Gambar 1. Narasai essay foto wisata pantai Pancer Door

| No | Obyek Foto | Narasi Essay Foto |
|----|---|--|
| 1. |  | <p>Gambar ini berjudul “Spot Olahraga”. Disekitar tempat pantai Pancer door, tersedia spot Olahraga yang dapat digunakan oleh warga sekitar, wisatawan daerah maupun mancanegara. Tempat tersebut, dapat digunakan untuk kegiatan lari santai (Joging), jalan-jalan ringan, bersepeda, bermain sepatu roda dan lainnya. Selain mendapatkan manfaat kesehatan maupun kebugaran jasmani, wisatawan juga dapat sekaligus melihat pemandangan yang indah dan dapat dinikmati kapan saja.</p> |
| 2. |  | <p>Gambar ini berjudul “Penarikan kapal nelayan”. Kencangnya angin dan tingginya ombak mengakibatkan kapal para nelayan harus ditarik dan dibawa ke daratan. Para wisatawan sangat tertarik untuk melihat pemandangan langka tersebut, dan para wisatawanpun menunggu hasil tangkapan para nelayan.</p> |
| 3. |  | <p>Gambar ini berjudul “Terdamparnya kapal Tongkang menjadi spot foto para wisatawan”. Pantai Pancer door memiliki ombak yang cukup besar dan seringkali membuat kapal-kapal yang seharusnya melanjutkan perjalanan ketempat tujuan, namun harus mendapati kapal mereka berhenti dan terdampar disekitar pantai tersebut. Kapal yang ada di gambar merupakan kapal tujuan dari PLTU Cilacap yang menuju Jorong, kabupaten Tanahlaut, Kalimantan Selatan. Namun, ditengah perjalanan terhempas oleh angin kencang dan ombak besar dengan ketinggian kurang lebih 4 sampai 5 meter. Para wisatawan mengambil</p> |

| | | |
|-----------|---|--|
| | | <p>kesempatan untuk berfoto ria bersama keluarga, sanak sodara, teman, dan lainnya di depan kapal Tongkang tersebut.</p> |
| <p>4.</p> |  | <p>Gambar ini berjudul “Penanaman Mangrove di Pancerdoor oleh siswasiswi SMKN 3 Pacitan bersama Bapak Bupati Pacitan”. Taman Mangrove bermanfaat sebagai penahan abrasi karena dapat menghalangi air laut sehingga tidak mengikis daratan. Hutan bakau juga dapat memperbaiki kondisi pantai serta mengembalikan keseimbangan ekosistem pantai. Keberadaan ekosistem mangrove sangat penting, terutama bagi wilayah pesisir, baik sebagai benteng pertahanan terhadap bencana maupun sebagai mata pencaharian alternatif yang dikembangkan melalui pariwisata. Fungsi utama mangrove adalah untuk menahan abrasi dan erosi di wilayah pesisir. Ekosistem mangrove juga merupakan rumah bagi kehidupan biota laut dan hewan di daerah tersebut.</p> |

Keberadaan obyek wisata pantai Pancer Door memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung. Seperti halnya tersedia tempat perkemahan, wisata kuliner, area parkir, toilet, dan tempat ibadah. Wisatawan bisa menikmati keindahan pantai dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Untuk gambar yang ke 2 memperlihatkan beberapa fasilitas pendukung pantai Pancer Door dengan narasi essay.

Gambar 2. Narasai essay foto fasilitas pendukung wisata pantai Pancer Door

| No | Obyek Wisata | Narasi Esai Foto |
|-----------|---|--|
| <p>1.</p> |  | <p>Gambar ini berjudul “Tempat perkemahan Pancer Door”. Didaerah sekitar Pantai Pancer Door, terdapat tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat perkemahan murid-murid dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas selama bertahun-tahun.</p> |

| | | |
|-----------|--|---|
| <p>2.</p> |  | <p>Gambar ini berjudul “Wisata kuliner”. Para pengunjung maupun wisatawan dari mancanegara dapat beristirahat dan mengisi tenaga dengan makan di warung makan dekat pantai pancer door. Dalam jurnal Zaqiyul dkk. Yang berjudul Pengembangan fasilitas wisata di kawasan pantai pancer door kabupaten Pacitan tentang langkah pengembangan yang dilakukan meliputi pengadaan fasilitas akomodasi termasuk warung makansudah disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Tidak hanya sekedar makan, namun pengunjung diberikan pemandangan yang indah nan asri. Tidak hanya warung makan, disana juga disediakan restoran dan juga coffe shop.</p> |
| <p>3.</p> |  | <p>Gambar ini berjudul “Area parkir”. Banyak fasilitas yang disediakan oleh pantai pancer door, salah satunya area parkir yang cukup luas dan tertata rapih. Banyaknya wisatawan yang datang, membuat area parkir dibanjiri oleh pengunjung. Dari kendaraan roda dua sampai roda empat. Untuk harga tiket, kisaran tiga ribu dan mobil lima ribu rupiah.</p> |

Hasil analisis pada gambar 2, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendukung fasilitas wisata, keterjangkauan wisata dan konektifitas serta ketersediaan kebutuhan wisatawan selama perjalanan hingga sampai ke tempat wisata menjadi bagian penting untuk dipelajari. Tersedianya akses jalan yang memadai menuju tempat wisata Pancer Door membuat para wisatawan kagum dengan adanya taman yang berisi pepohonan yang rindang sehingga lokasinya sangat strategis untuk beristirahat.

3.2 Karakteristik Pantai Pancer Door sebagai konten materi pembelajaran IPA

Penerapan pembelajaran menggunakan media obyek wisata pantai Pancer Door sebagai salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusydiana (2006), Santoso (2010), Kurniadi (2010), Sugianto (2012), Yuniastuti (2013), dan Ferdianto (2013) dalam Anisa Rizki, dkk., (2014) menyimpulkan bahwa pembelajaran memanfaatkan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kedekatan peserta didik dengan sumber belajar yang bersumber dari lingkungan hingga budaya menjadi hal yang menarik (Hendra, Budijanto, Ruja, 2018) dalam Hendra, dkk., (2021). konten pembelajaran yang mengkaitkan dengan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPA.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Maka dapat disimpulkan dengan digunakannya media diharapkan adanya interaksi antara guru dan siswa secara maksimal sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Media pembelajaran obyek wisata digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang variasi sehingga dapat menimbulkan minat pada diri siswa untuk belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang tidak mudah terlupakan oleh siswa, dan mewujudkan keadaan belajar yang sangat efektif, inovatif serta kreatif sehingga dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Pantai bisa menjadi tempat wisata sekaligus media pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran secara cepat dan saat telah memasuki dunia kerja. Karena siswa

secara tidak langsung sudah mempelajari biota laut dan mengenali lingkungan sekitar yang dapat dijadikan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. Z. (2014). Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMPN 4 Nguling Pasuruan. 7.
- Fuad, Z. R. (2014). Pengembangan Fasilitas Wisata Di kawasan Pantai Pancer Door Kabupaten Pacitan.
- Hendra, P. M. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata Berbasis Wisata Pantai Botutonuo Berintegrasikan Photography Essay.
- Mahendrani, K. &. (2015). Pengembangan Booklet Etnosains Fotografi Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SMP. 870.
- Pacitan, S. N. (2021). Penanaman Mangrove Di Pancer Door Oleh Siswa SMKN 3 Pacitan Bersama Bapak Bupati Pacitan.